

**PENGARUH *PEER GROUP* DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI KASUS MAHASISWA FEBI DI PROVINSI LAMPUNG)**

TESIS

**Di Ajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)**



**Oleh:
Sela Nur Fitria
NPM. 1986010228**

Program Studi Magister Ekonomi Syariah

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH *PEER GROUP* DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI KASUS MAHASISWA FEBI DI PROVINSI LAMPUNG)**

TESIS

**Di Ajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)**



Pembimbing I : Dr. Nasruddin, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Erike Anggraeni, M.E,Sy.

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan perekonomian Indonesia dalam mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa menjadi wirausahawan muda guna meningkatkan jumlah wirausahawan. Lebih banyak wirausahawan sarjana dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang mendapat perhatian yang cukup baik dari dunia pendidikan maupun masyarakat, sehingga penumbuhan sikap dan perilaku kewirausahaan sasaran didik belum optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Peer Group* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Provinsi Lampung. Pengambilan data melalui angket dengan bantuan google form. Untuk menganalisa data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan bantuan software SmartPLS 3.0.

Peer Group, Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sehingga jika ke tiga variabel tersebut meningkat maka Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di PTKIN di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. *Self Efficacy* tidak mampu berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh *Peer Group* maupun Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Kata kunci: Peer Group, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship is one of the factors that potentially improve the Indonesian economy in reducing the unemployment rate by creating jobs. Colleges have an important role in motivating students to become young entrepreneurs in order to increase the number of entrepreneurs. More graduate entrepreneurs could reduce unemployment and create jobs. However, entrepreneurial education in Indonesia is still lacking sufficient attention from the world of education and society, so that the growth of attitudes and behavior of entrepreneurship target students are not optimal.

This study uses a quantitative approach with the formulation of the problem in this study is how the influence of Peer Group and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as a intervening variable. This research was conducted at the Faculty of Economics and Islamic Business at State Islamic Religious Universities in Lampung Province. Data collection through questionnaires with the help of google form. To analyse the data is done by Partial Least Square (PLS) method using SmartPLS 3.0 software.

Peer Group, Entrepreneurship Education and Self Efficacy have a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest, so that if the three variables increase, Entrepreneurial Interest in FEBI Students at PTKIN in Lampung Province will increase. Self Efficacy is able to act as a variable that intervenes the influence of Peer Group and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest.

Keywords: Peer Group, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sela Nur Fitria**
NPM : **1986010228**
Judul Tesis : **Pengaruh *Peer Group* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebetulnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 08 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Sela Nur Fitria
NPM. 1986010228



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PESETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Pengaruh Peer Group dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung)

Nama : Sela Nur Fitria
NPM : 1986010228
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 03 Maret 2023

Menyetujui

Pembimbing I,

Dr. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Pembimbing II

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv
NIP. 1982080820110112009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.
NIP. 196902272001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Peer Group dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung)”**, telah diujikan dalam ujian tertutup 22 Juni 2023 dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I (.....)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Pengaruh Peer Group dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI di Proyinsi Lampung)” ditulis oleh Sela Nur Fitria, NPM. 1986010228, telah diujikan dalam ujian terbuka pada tanggal 06 Juli 2023, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I (.....)

Penguji I : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I (.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 19800812 003121 001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl : 97)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ibrodi Wilson, S.E., M.M dan Umi Rosidah, S.Pd., terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta doa yang senantiasa dilangitkan demi keberhasilanku dalam menyelesaikan study ini.
2. Keluarga besar Ibrahim (Alm) dan Abu Hanifah (Alm), terkhusus untuk kakakku Wilda Nur Annisa dan Adikku Rachmad Nur Rokhim. Teruntuk anak-anakku Clemira, Kafeel, Khalid dan Kaizan terimakasih atas suka cita yang selalu hadir sebagai penyemangat Miu.
3. Almamater tercinta Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Sahabat seperjuangan Magister Ekonomi Syariah angkatan 2019.
5. Keluarga Besar Kantor Pos Kotabumi, terimakasih atas segala kebijakan dan kesempatan yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
6. *Last but not least, I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work, I want to thank me for never quitting, I want to thank me for just being me at all times. Hello Sela, thank you for being on a good path today, you deserve all the luck in the world. You are rock, girl!*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sela Nur Fitria dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 06 Mei 1996. Anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Ibrodi Wilson dan Ibunda Rosidah. Riwayat pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SDN 06) Kelapa Tujuh Kotabumi pada tahun 2007
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 07 Kotabumi pada tahun 2010
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) 01 Kotabumi pada tahun 2013
4. Strata 1 (S1) UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lulus pada tahun 2017

Selanjutnya berkat dorongan dan motivasi dari orang tua penulis, pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke Program PascaSarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program study Magister Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh *Peer Group* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung)”**.

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Strata2 (S-2) Program Studi Magister Ekonomi Syariah Program Pasascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E). Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.SI selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Dr. Syamsul Hilal, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah sekaligus dosen penguji utama tesis ini dan Bapak Dr. Muhhamd Iqbal Fasa, M.E.I selaku Sekretaris Prodi Studi Magister Ekonomi Syariah yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga tesis ini selesai.
5. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Pembimbing II yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan

dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga tesis ini dapat selesai.

6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Magister Ekonomi Syariah
7. Rekan-rekan seperjuangan program studi Magister Ekonomi Syariah angkatan 2019 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi dan membantu kelancaran pembuatan tesis ini

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 08 Juli 2023

Penulis

Sela Nur Fitria

NPM. 1986010228

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

3. Ta' Marbutah

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزيلة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas' ā
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qaulun

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
شكرتم لئن	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
أقياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*) nya

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	Ẓawī al- furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Deskripsi Konseptual	19
1. Theory Of Planned Behaviour.....	19
a. Definisi Teori of Planned Behaviour	19
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat.....	22
2. Kewirausahaan	24
a. Pengertian Kewirausahaan.....	24
b. Manfaat Kewirausahaan	25

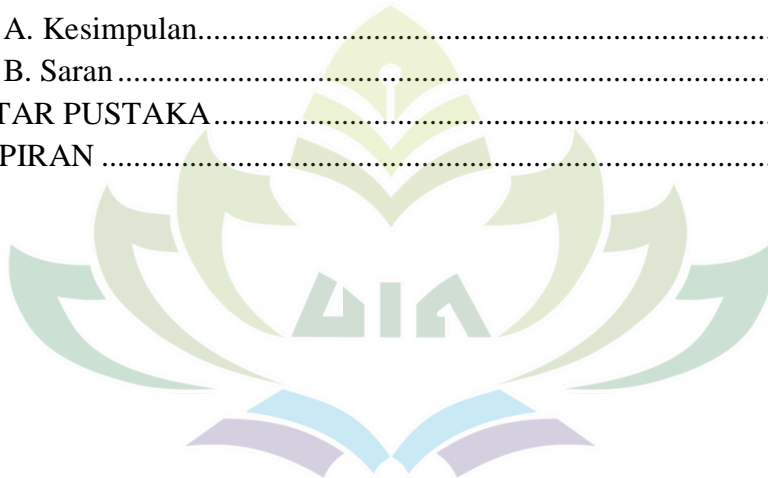
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan	25
d. Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	26
3. Peer Group.....	31
a. Pengertian Peer Group	31
b. Ciri-Ciri Kelompok Peer Group	33
c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan	34
d. Bentuk di Dalam Peer Group.....	35
4. Pendidikan Kewirausahaan	36
a. Pengertian Pendidikan berwirausaha	36
b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan	43
c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan	44
5. Minat Berwirausaha	45
a. Pengertian Minat Berwirausaha.....	45
b. The key of entrepreneurship	47
c. Dimensi Kewirausahaan	48
d. Indikator Minat Kewirausahaan	49
e. Jenis Usaha Yang Ditekuni Mahasiswa.....	49
6. Self Efficacy	50
a. Pengertian Self Efficacy	50
b. Aspek-aspek Self Efficacy.....	52
c. Karakteristik orang yang mempunyai self efficacy (efikasi diri).....	53
d. Sumber-sumber Self Efficacy.....	54
e. Indikator Self efficacy.....	55
B. Hasil Penelitian yang relevan	56
C. Kerangka Berfikir.....	59
D. Hipotesis.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 61

A. Tempat dan Waktu Penelitian	61
B. Metode Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel.....	62
1. Populasi	62
2. Sampel	62
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	64

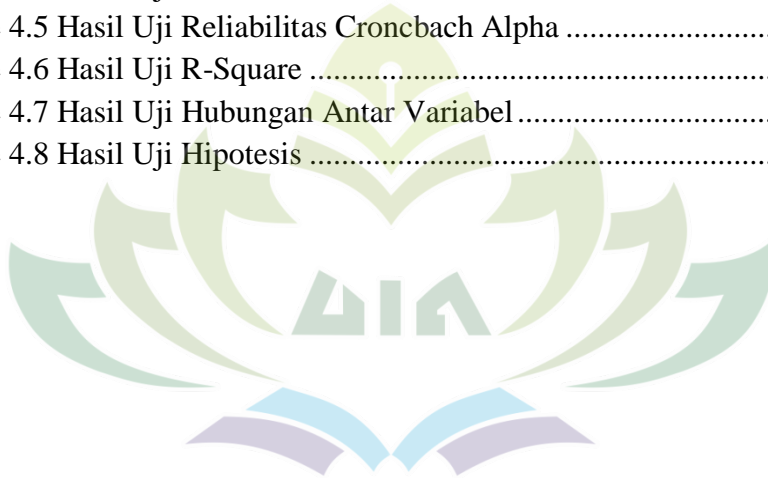
1. Variabel Dependen.....	64
a. Variabel Independen.....	64
b. Variabel Mediasi.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
1. Analisis Deskriptif.....	69
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
a. Uji Validitas.....	69
b. Uji Reliabilitas.....	71
3. Model Pengukuran atau Outer Model.....	71
4. Model Struktural atau Inner Model.....	71
5. Pengujian Hipotesis.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANA	73
A. Gambaran Objek Penelitian.....	73
1. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.....	73
a. Visi dan Misi UIN Raden Intan Lampung.....	74
b. Tujuan.....	74
c. Gambaran Umum FEBI.....	75
d. Visi dan Misi FEBI.....	75
2. Institut Agama Islam Negeri Metro.....	76
a. Sejarah IAIN Metro.....	76
b. Visi dan Misi IAIN Metro.....	77
c. Gambaran Umum FEBI.....	77
d. Visi dan Misi FEBI.....	78
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	78
1. Measurement Model (Outer Model).....	80
a. Uji Validitas.....	80
b. Uji Reliabilitas.....	84
2. Model Struktural (Inner Model).....	87
a. Uji R-Square.....	87
b. Uji Hipotesis.....	88
C. Pembahasan Hasil.....	90
1. Pengaruh Peer Group Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.....	90

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.....	94
3. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung	99
4. Pengaruh Peer Group Terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi Self Efficacy Pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.....	102
5. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi Self Efficacy pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.....	105
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Asean.....	8
Tabel 1.2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka.....	9
Tabel 1.3 Data Prapenelitian	11
Tabel 2.1 Data Jenis Usaha Yang Ditekuni Mahasiswa.....	49
Tabel 3.1 Data Populasi.....	62
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	66
Tabel 3.3 Penetapan Skor	68
Tabel 4.1 Uji Validitas Konvergen sebelum modifikasi	81
Tabel 4.2 Nilai Outer Loading setelah modifikasi	83
Table 4.3 Nilai Average Extracted (AVE)	84
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Diskriminan	85
Table 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Croncbach Alpha	87
Table 4.6 Hasil Uji R-Square	87
Table 4.7 Hasil Uji Hubungan Antar Variabel.....	88
Table 4.8 Hasil Uji Hipotesis	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 4.1 Model Struktural	79
Gambar 4.2 Uji Validitas dan Realibilitas Konstruk	80
Gambar 4.3 Hasil Modifikasi Model.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, pengangguran terdidik di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan akibat dampak pandemi COVID-19. Tingkat pengangguran secara keseluruhan meningkat dikarenakan adanya kesulitan ekonomi pada banyak perusahaan yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK). seiring dengan perlahan pulihnya perekonomian, diharapkan akan terjadi penurunan tingkat pengangguran terdidik. Pemerintah dan sektor swasta dapat fokus pada pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Tercatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, lebih tinggi 2,61 juta orang dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan sebesar 0,24 persen poin juga terjadi pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen, penurunan sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹

Indonesia memiliki kekuatan berupa sumber daya manusia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia berpotensi untuk menggerakkan roda perekonomian. Salah satu penggeraknya adalah jumlah wirausahawan.² Wirausahawan berperan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti Jepang, Singapura, Amerika dan Malaysia. Secara ekonomi Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara tersebut. David McClelland mengatakan dibutuhkan minimal 2 persen wirausaha dari total populasi penduduknya. Didukung pula oleh Ciputra yang mengatakan setidaknya dibutuhkan minimal 2 persen pengusaha untuk menjadikan membangkitkan negara ini dari

¹ Badan Pusat Statistik, diakses pada 06 mei 2023.

² Murwani Eko Astuti, Pengaruh Keluarga, Etnis, Kepribadian, Gender, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha, Jurnal Bina Manajemen, Maret 2021, Vol.9 No.2, h. 162 - 183

keterpurukan.³

Berdasarkan data BPS, persentase jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih sekitar 3,47%, atau sekitar 9 juta orang dari total penduduk. Meskipun angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebesar 3,1%, namun angka tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,5%, dan Malaysia serta Thailand yang mencapai 4,5%.⁴

Pemerintah Indonesia menetapkan target untuk meningkatkan persentase wirausaha menjadi 3,9 – 4% pada tahun 2024. Menurut Global Entrepreneurship Index (GEI), Indonesia saat ini berada pada peringkat ke-75 dari 137 negara dengan skor 26. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan peringkat tersebut menjadi urutan ke-60.⁵

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah pengusaha di Indonesila masih cukup kecil dibandingkan dengan total penduduk. Diperlukan adanya kolaborasi antara instansi-instansi terkait yang dapat membantu mendorong pertumbuhan pengusaha dan juga perekonomian Indonesia guna mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama dari pemerintah, pengusaha dan instansi pendidikan.⁶

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Wirausaha Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon pengusaha melalui aktivitas di luar kelas.⁷

Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan perekonomian Indonesia karena memiliki beberapa alasan. Diantaranya adalah kemampuannya dalam meningkatkan kreativitas dan potensi masyarakat untuk mengeluarkan ide dan kreativitasnya, membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada pemerintah. Selanjutnya, kewirausahaan juga

³ Heri Kuswara, Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial University, <http://www.dikti.go.id>, diakses tanggal 28 November 2021.

⁴ Badan Pusat Statistik, diakses pada 18 Januari 2023.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 06 Februari 2023.

⁶ Roma Nainggolan, Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 2, 2020, DOI: 10.26740/jepk.v8n2.h. 183-198

⁷ Dikti Kemendikbud, diakses pada 07 Februari 2023

berperan penting dalam menarik investasi dari negara-negara asing.⁸

Agar kewirausahaan dapat ditingkatkan, Universitas dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses melalui pendidikan kewirausahaan yang mereka selenggarakan. Dengan demikian, universitas berfungsi sebagai sarana pendorong kewirausahaan yang dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara.⁹

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa menjadi wirausahawan muda guna meningkatkan jumlah wirausahawan. Lebih banyak wirausahawan sarjana dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang mendapat perhatian yang cukup baik dari dunia pendidikan maupun masyarakat, sehingga penumbuhan sikap dan perilaku kewirausahaan sasaran didik belum optimal. Pada umumnya mereka hanya berfokus pada menyiapkan tenaga kerja.¹⁰

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara dengan membentuk para mahasiswa menjadi wirausahawan. Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan keterampilan wirausaha kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat berwirausaha. Peran entrepreneur menjadi penting dalam mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan.¹¹

Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka menjadi sebuah tugas utama untuk dapat melahirkan wirausahawan muslim yang handal.¹² Akan tetapi, sepertinya umat Islam di Indonesia kurang tertarik untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Banyak yang lebih

⁸ Ratumbusang (2018) Kewirausahaan dalam Pendidikan. Banjarmasin: CV. Arti Kata.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Arifin, *Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Di Sumatera Utara*, Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi, ISSN: 2301-797X Volume: 8 No. 2 - Desember 2019.

¹¹ Wulan Deasy Puspita Sari, *Does Entrepreneurship Education Matter In Student's Entrepreneurial Interest?*, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume. 16 No. 1 2022, hal 33

¹² Pribanus Wantara, *Building Of Spirit Of Islamic Entrepreneurship On The Indonesia Young Generation*, Archives of Business Research, Vol. 7, No.9. University of Trunojoyo Madura 2019.

memilih untuk menjadi pegawai. Sebagai hasil dari hal ini, sebagai mayoritas, umat Islam di Indonesia mengalami keterbelakangan dibandingkan dengan umat lain.¹³ Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah mahasiswa di perguruan tinggi Islam berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Salah satu perbedaannya terletak pada kurikulum mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi Islam, yang mencakup muatan agama Islam. Meskipun perguruan tinggi umum juga tidak melupakan agama, namun prinsip keagamaan yang ditekankan di perguruan tinggi Islam diyakini sangat kuat, terutama dalam konteks teori ekonomi Islam.¹⁴

Penerapan pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi ini pula telah dilaksanakan pada perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) di Lampung, yakni UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro. Mata kuliah tersebut diajarkan dengan memberikan pemahaman teori dan praktek berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berupa teori diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal sebelum mahasiswa ditugaskan untuk berwirausaha, dilanjutkan dengan praktek berwirausaha melalui kegiatan mendirikan usaha-usaha yang dikelola oleh mahasiswa baik secara individu maupun berkelompok.

Menurut Durak dalam Hamid, Lingkungan merupakan lingkungan fisik, biologis, sosial, ekonomi dan budaya, dimana orang dan makhluk hidup lainnya memelihara hubungan mereka dan berinteraksi antara satu sama lainnya di sepanjang hidup mereka. Lingkungan sosial secara general menggambarkan sebagai lingkungan dimana institusi sosial dan hubungan terjadi.¹⁵

Dalam lingkungan, teman sebaya merupakan keluarga ke dua setelah orang tua dan kakak adik. Bahkan tak jarang teman sebaya lebih mengetahui banyak dibandingkan dengan keluarga. Teman sebaya adalah kelompok remaja yang memiliki minat, nilai-nilai, dan

¹³ Fikri Maulana, Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 01 2019.

¹⁴ Hesi Eka Puteri, Propose Entrepreneurship's Education Based Field Training in Islamic College (PTAI): Design Strategy To Create Competitive Output, Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII, 2012.

¹⁵ Hamide Selcuk & Emel Burak, *Effect Of Social Environment And Personality Traits On Entrepreneurship Tendencies Of Students: An Application In Foundation University*, Journal of Life Economics/Cilt/ Volume 6, Sayı/ Issue2, 2019, pp.119-132E -ISSN:2148-4139

pendapat yang sepemikiran, serta salah satu fungsinya sebagai sumber informasi dan tukar pikiran. Sekelompok teman sebaya yang mayoritas memiliki kesukaan dan minat yang sama dalam dunia wirausaha maka teman sekelompok juga akan terpengaruhi menyukai dunia wirausaha, hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran dan kegiatan yang sama.¹⁶

Efikasi diri memiliki peran penting dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Terkait dengan kewirausahaan, efikasi diri dapat memengaruhi seseorang dengan memberikan keyakinan bahwa ia mampu mendirikan sebuah usaha, baik melalui pengetahuan yang diperoleh, dorongan motivasi, atau melalui contoh dari orang lain.

Self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk mengevaluasi sejauh mana ia memiliki potensi dan kualitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, self efficacy dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan minat seseorang terhadap dunia wirausaha, dan hal ini sudah terbentuk pada tahap awal karir individu.¹⁷ Self efficacy akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan minat kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Tentunya dalam berwirausaha akan banyak tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan dan Self Efficacy berperan dalam hal memberikan keyakinan pada kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.

Dalam menjalankan usahanya seorang wirausahawan muslim diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang memiliki sifat kreatif, tekun, dan handal dalam menjalankan usahanya. Wirausahawan muslim selalu berpegang teguh pada ketetapan dan peru: bahan, yang mana ketetapan diyakini ditentukan pada aqidah yaitu telah dijelaskan pada surat Al Anbiya' ayat 125 , sedangkan perubahan dapat dikaitkan dengan masalah muamalah yang mana berhubungan dengan kualitas

¹⁶ Siti Nafi'ah Nurhadifah, *The Effect Of Personality, Family Environment, And Peer Group Toward Interest In Entrepreneurship Of Accounting Education Students At Faculty Of Economics Yogyakarta State University*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 2, Tahun 2018

¹⁷ Triyono & Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik*, Sukoharjo:CV Sindunata, Edisi Refisi, 2018, h.22-23

hidup. Hal ini dijelaskan pada surat Ar Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: ”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”(QS. Ar Ra'd : 11)

Dalam Tafsir Kementerian Agama RI, ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk selalu mengetahui dan sadar bahwa di sisinya ada malaikat-malaikat yang mencatat semua amal dan perbuatannya, dan juga untuk mencegah dari gangguan hawanafsu dan setan. Ayat diatas juga menjelaskan bahwasannya setiap orang memiliki pilihan untuk merubah nasib mereka sendiri dengan usaha dan perbuatan mereka untuk selalu ingat dengan Allah, namun jika Allah sudah menghendaki turunnya keburukan banginya maka tidak ada seorangpun yang bisa mencegahnya, dan semua itu juga dikarenakan dari akibat apa yang mereka perbuat.¹⁸

Penafsiran ini dalam sudut pandang kewirausahaan dapat diartikan juga setiap manusia mampu menjadi sukses dan menjadi ahli sedekah dengan mengedepankan prinsip profesionalisme di setiap pekerjaan yang kita lakukan, sehingga usaha kita untuk merubah nasib diri sendiri menjadi lebih mudah jika di dasari dengan niat yang baik untuk membantu kemaslahatan masnyarakat dan warga sekitar yang ada disekitar kita.

¹⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 250.

Islam sebagai agama fitrah dan *rahmatan lil al-'alamin* memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan kehidupan masyarakat dari keterpurukan. Islam menawarkan konsep bisnis yang bersih dari berbagai hal kotor dan tercela yang tidak menerapkan keadilan sebagai upaya memelihara akhlak (etika). Hubungan antara etika dan ekonomi adalah hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, sebab kegiatan ekonomi harus diatur oleh norma-norma akhlak.¹⁹ Cacat pasar yang paling banyak memperburuk citra pedagang adalah kebohongan, manipulasi dan mencampur aduk kebenaran dengan yang *bathil*, berbohong atau dengan menjelaskan spesifikasi barang dagangan dan mengunggulkan atas yang lainnya.²⁰ Oleh karena itu dalam diri seorang entrepreneur diperlukan adanya etika dalam berbisnis. Jika seorang wirausaha memiliki motivasi yang kuat dan niat baik yang tertanam dalam dirinya, maka aktivitas berwirausaha yang dilakukannya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga memiliki nilai ibadah di sisi Allah Swt.²¹

Seorang wirausaha yang professional mencerminkan bahwa seseorang tersebut telah melakukan pilihan yang terencana dan sistematis untuk menjadi dirinya berprofesi sebagai wirausaha. Wirausaha sebagai profesi bermakna bahwa yang bersangkutan telah menceburkan dirinya, mencetak dirinya, dan menumbuh kembangkan dirinya untuk hidup dan berperikehidupan sebagai seorang wirausaha.²²

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha meliputi sifat kreatif, inovatif, mandiri, realistis, komitmen tinggi, serta jujur dan disiplin. Kewirausahaan menggabungkan elemen kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam menghadapi risiko untuk membentuk dan menjaga usaha baru. Selain itu, kewirausahaan juga mengaplikasikan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah dan memanfaatkan

¹⁹ Muhammad Djakfar, *Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pembangunan Ekonomi*, (Malang; UIN Malang Press, 2007) h. 128

²⁰ Yusuf Qhardawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta; Robbani Press, 2004), h. 293

²¹ Fikri Maulana, *Op.cit*

²² Z. Heflin Frinces, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1(2010), 47.

peluang yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.²³

Minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan, ketertarikan seseorang untuk melakukan berwirausaha.²⁴ Bagi mahasiswa, memiliki jiwa kewirausahaan sangat penting karena setelah lulus dari perguruan tinggi, mereka akan menghadapi dua pilihan, yaitu mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri.²⁵

Perbandingan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Pada Tahun 2022

NO	NEGARA	POPULASI WIRAUSAHA
1	Malaysia	8,7 %
2	Vietnam	8,02%
3	Filipina	7,6%
4	Indonesia	5,31%
5	Kamboja	5,1%
6	Singapura	3,8%
7	Thailand	2,6%
8	Laos	2,5%
9	Timor Leste	2,3%
10	Myanmar	2%
11	Brunei Darussalam	1,2%

Sumber Data: databoks.co.id, Tahun 2022.²⁶

²³ Nadhira Ulfa, minat wirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Economic sjournal, vol 1 no 1 2015)

²⁴ Fitriyanto. 2020. Pengaruh hasil belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan Soft Skill siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Jurnal manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 1 Issue: 2. E-ISSN:2716-375X, P-ISSN: 2716-3768

²⁵ Nia Puspita Dewi & Siswanto, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 2, Tahun 2018

²⁶ <https://databoks.co.id/datapublish2023>

Dilihat dari data tabel 1.1 Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31%, angka tersebut juga disokong oleh peran wirausaha. Seorang wirausahawan mampu dapat mengembangkan dan menciptakan bisnis serta dapat melihat peluang usaha yang akan dijalani dilingkungannya, oleh karena itu populasi dari wirausaha sangat penting dan memiliki peran dalam kemajuan suatu negara. Disamping itu wirausahawan dari suatu negara juga dapat membantu menumbuhkan perekonomian negara karena mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru. Disamping itu, dengan populasi kewirausahaan yang meningkat dapat mengurangi pengangguran disuatu negara.

Umumnya lulusan dari sekolah tinggi di Indonesia lebih mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Sehingga penting rasanya mahasiswa sekolah tinggi untuk diarahkan dan di dukung agar tidak selalu berorientasi pada mencari pekerjaan (job seeker) setelah lulus namun dapat siap berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan.²⁷ Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan adalah:²⁸

Tabel 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Tertinggi	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi (orang)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Belum pernah sekolah	43.740	36.442	35.761	20.461	24.852
Belum tamat SD	452.329	443.495	346.778	342.734	436.819
SD	975.661	965.641	1.006.744	1.219.494	1.230.914

²⁷ Saripudin Saputra, Peran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta Di Kota Serang, Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, Vol. 2, No. 2, Agustus 2022

²⁸ Badan Pusat Statistik, diakses pada 5 mei 2023

SMP	1.265.4 21	1.235.1 99	1.251.3 52	1.515.0 89	1.460.2 21
SMA	1.672.6 01	1.690.5 27	1.748.8 34	2.305.0 93	2.251.5 58
SMK	1.445.3 40	1.397.2 81	1.443.5 52	2.089.1 37	1.876.6 61
Akademi/Diplo ma	304.744	274.377	267.583	254.457	235.359
Universitas	803.624	855.854	824.912	999.543	884.769
Total	6.963.4 60	6.898.8 16	6.925.4 86	8.746.0 08	8.402.1 53

sumber data: <https://bps.go.id>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia jika ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya tingkat pengangguran dari lulusan Universitas baik universitas negeri maupun swasta di tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021, namun angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa dengan mendapatkan gelar sarjana tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

Meningkatkan jumlah wirausaha merupakan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi. Pendidikan tinggi merupakan tempat yang tepat karena mendukung fasilitas bisnis. Jose Veciana et al menegaskan bahwa mahasiswa adalah berpotensi sebagai sumber calon wirausahawan paling tepat. Sementara diakui pentingnya mahasiswa sebagai calon pembangunan bangsa dengan ruang lingkup dan potensi terbesar untuk mendorong kewirausahaan.²⁹

Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada perananan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.³⁰ Pendidikan kewirausahaan juga sangat

²⁹ Kurjono, *Pengaruh Dukungan Universitas dan Keterampilan Kepemimpinan Terhadap Intensi Berwirausaha*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis - Vol 12 No 2 September 2021.

³⁰ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 35.

berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan ini didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang dan atau jasa yang dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan juga tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah saja, melainkan juga dapat diperoleh dengan memanfaatkan pendidikan lainnya baik nonformal maupun informal yang dapat menimbulkan keinginan dan minat siswa dalam berwirausaha.³¹ Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang berasal dari sekolah dan luar sekolah, siswa dapat memaksimalkannya dengan baik.

Berikut adalah data yang diperoleh pada saat prapenelitian pada mahasiswa FEBI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Provinsi Lampung.

Tabel 1.3

Data prapenelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2020.

Asal Perguruan Tinggi	Data Jumlah Objek Prapenelitian	Hasil Prapenelitian Mahasiswa yang Berwirausaha
UIN Raden Intan Lampung	102	8
IAIN Metro	87	9
Total	189	17

Sumber: Prapenelitian, Januari 2023

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa FEBI di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro didapatkan informasi bahwa mahasiswa yang sudah mempunyai usaha berjumlah 17 mahasiswa. Menurut dosen Pendidikan Kewirausahaan masih banyak mahasiswa yang enggan berwirausaha karena mereka masih berfokus untuk bekerja pada perusahaan ataupun menjadi pegawai. Sehingga output mahasiswa berwirausaha tersebut tidak sebanding dengan jumlah keseluruhan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah

³¹ Linda Jukda Tunisa, Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, Volume 2, Number 2 (December) 2021.

pendidikan kewirausahaan.³²

Mahasiswa enggan melihat berwirausaha sebagai prestasi, dipengaruhi oleh pola pikir bahwa mereka dilatih untuk menjadi pekerja, bukan pengusaha.³³ Banyak mahasiswa sekarang belum siap atau belum memiliki rencana untuk terlibat dalam berwirausaha. Mereka lebih cenderung berada dalam zona nyaman dan enggan untuk mengambil tanggung jawab atau merencanakan masa depan. Ketidakaktifan mereka dalam mencari pengetahuan baru dan kurangnya minat dalam berinovasi mempengaruhi keyakinan mereka terhadap berwirausaha. Kehadiran teknologi telah membuat mereka nyaman dalam kenyamanan dunia digital, tetapi jika mereka dapat berpikir kreatif dan progresif, teknologi juga dapat memicu semangat berwirausaha.³⁴

Hal serupa juga terjadi di UIN Raden Intan Lampung, berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan, memang sudah ada beberapa mahasiswa yang berwirausaha, tetapi wirausaha tersebut memang sudah dijalankan sebelum mereka mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan.³⁵ Penerapan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan berhasil menciptakan wirausahawan mahasiswa, beberapa usaha mahasiswa pada praktikum kewirausahaan masih terus berlanjut sampai sekarang, bahkan ada yang sudah menjadi supplier snack di toko oleh-oleh khas Lampung.³⁶ Namun angka tersebut masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah total mahasiswa FEBI yang telah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

Banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menurut Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa memiliki pengaruh yang positif

³² Wawancara, Ryan Fahlevi, Dosen Kewirausahaan di Jurusan Perbankan Syariah IAIN Metro.

³³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 20

³⁴ Wawancara, Hotman, Dosen Kewirausahaan di Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Metro.

³⁵ Wawancara, Adhe Risky Mayasari, Dosen Pendidikan Kewirausahaan di jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung.

³⁶ Wawancara, Zathu Restie Utamie, Dosen Pendidikan Kewirausahaan di jurusan Perbankan Syariah, UIN Raden Intan Lampung.

terhadap minat berwirausaha mahasiswa.³⁷ Penelitian serupa telah membuktikan bahwa mata kuliah kewirausahaan berperan penting dan sangat dibutuhkan di perguruan tinggi untuk merangsang mahasiswa dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha. Hal ini memotivasi mereka untuk menciptakan usaha sendiri dan memiliki minat menjadi seorang wirausaha. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Namun hasil yang berbeda dan bertentangan diperoleh dari penelitian Linda Jukda Tunisa, yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.³⁸ Didukung pula oleh hasil penelitian Widayat yang juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.³⁹

Penelitian tentang pengaruh teman sebaya terhadap minat telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, hasilnya menunjukkan perbedaan. Dalam penelitian Nurhadifah dan Sukanti ditemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap minat.⁴⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Murwani juga menunjukkan adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap minat.⁴¹ Berbeda dengan penelitian Rowi yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap minat.⁴²

³⁷ Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember, *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol. 9, No.1, 2021, h. 55-64

³⁸ Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, Volume 2, Number 2 (December) 2021, e-ISSN: 2776-0278

³⁹ Widayat dan Ni'matuzahroh, *Entrepreneurial attitude and student's business start-up intention: A Partial least square modelin.*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2017, 19(1), 46-53

⁴⁰ Nurhadifa, Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 16. 2018

⁴¹ Murwani Eko Astuti, *Op.cit.*,

⁴² M. Rowi, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Slta Di Mts Se Kecamatan Kwanyar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7. 2019

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saidun Hutasuhut⁴³, Hj. Herwiek Diyah Lestari menunjukkan bahwa semakin baiknya *self Efficacy* seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula keinginannya untuk berwirausah.⁴⁴ Hasil penelitian tersebut didukung pula oleh hasil penelitian Indriyani dan Subowo menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha adalah positif.⁴⁵ Hasil yang berbeda diungkapkan dalam hasil penelitian Hibban yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.⁴⁶ dan penelitian Segal yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil yang bertentangan dari penelitian-penelitian terdahulu dan data di lapangan yang diperoleh dari observasi langsung oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Peer Group* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi (Mahasiswa FEBI PTKIN di Provinsi Lampung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI di PTKIN di Provinsi Lampung.
2. Mahasiswa berorientasi untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil atau bekerja di perusahaan.

⁴³ Saidun Hutasuhut, *The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intentioni*, *Dinamika Pendidikan* 13 (1) (2018) 90-105, *Jurnal Unnes*, e-ISSN 2502-5074

⁴⁴ Hj. Herwiek Diyah Lestari, S.E., M.Si., *Self Efficacy Dan Adversity Quotient Sebagai Faktor Karakteristik Kepribadian Yang Berpengaruh Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*, *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol 17, No 2, November 2020 ISSN : 1411 - 1977

⁴⁵ Indriyani, I., dan Subowo, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy*. *Economic Education Analysis Journal*, 2019, 2(1), 18–23

⁴⁶

3. Mahasiswa belum yakin untuk menentukan jenis usahanya dan adanya kekhawatiran jika usahanya tidak berjalan sesuai harapan atau mengalami kerugian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan mengenai minat berwirausaha sangat luas dan kompleks. Agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya di lakukan pada Mahasiswa FEBI pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Provinsi Lampung yang telah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan, yang diharapkan dapat mampu menerapkan bisnis sesuai etika Islam.
2. Minat berwirausaha mahasiswa berasal dari keinginan dari dalam diri mahasiswa dan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menciptakan kegiatan usaha atau berwirausaha.
3. Pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswa dapat membuka usaha kecil-kecilan yang dapat menumbuhkan minat atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah nanti.

D. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Peer Group* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung?
3. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung?
4. Apakah *Self Efficacy* memediasi pengaruh *Peer Group* terhadap

Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung?

5. Apakah *Self Efficacy* memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Peer Group* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.
4. Untuk menganalisis *Self Efficacy* memediasi pengaruh *Peer Group* terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.
5. Untuk menganalisis *Self Efficacy* memediasi pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh *Peer Group* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha melalui *Self Efficacy* pada mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi media bagi peneliti untuk menambah pengalaman di bidang penelitian dan menambah pemahaman mengenai tema yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk memperdalam pengalaman di bidang kewirausahaan serta implementasi atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

b. Bagi lembaga perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk output pengajaran mata kuliah kewirausahaan.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. *Theory of Planned Behaviour*

a. Definisi *Theory of Planned Behaviour*

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), dan diperbaharui dengan teori perilaku direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*) oleh Ajzen (1991), telah digunakan selama dua dekade masa lalu untuk meneliti keinginan dan perilaku berbagai. Teori tindakan beralasan Ajzen dan Fishbein, (1980), mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif.

Teori perilaku yang direncanakan ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun kontrol perilaku yang dirasakan. Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan, (Ajzen, 1991). Sehingga *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam menentukan niat individu terdapat tiga faktor yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behaviour control*). Berikut penjelasan untuk ketiga faktor tersebut :⁴⁷

1) Sikap (*attitude*)

Ajzen (2001) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek, objek

⁴⁷ Yusmaniarti, Mengukur Minat Berwirausaha Melalui Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* Dan Variabel Efikasi Diri Serta Literasi Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Ptn & Pts Di Kota Bengkulu), Seminar Nasional “Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0”, 2018

dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha dimana individu harus memiliki sikap unuk menerima atau menolak dalam melakukan minat tersebut.

Menurut Jogiyanto (2008) sikap (attitude) adalah evaluasi kepercayaan (belief) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan, sebelum melakukan perilaku tersebut harus mempertimbangkan apakah perilaku tersebut dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap minat berwirausaha.

Lubis (2010) menyatakan bahwa sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Dengan mempelajari sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha dapat memberikan pengetahuan sikap apa yang menguntungkan dan kurang menguntungkan dalam berwirausaha.

Dengan kata lain, sikap diartikan sebagai kecenderungan evaluatif yang mencerminkan perasaan, keyakinan, dan penilaian individu terhadap suatu objek, gagasan, orang, atau situasi. Sikap mencakup komponen afektif (emosional), kognitif (pemikiran dan keyakinan), dan perilaku (niat dan tindakan).

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah : Sikap hemat, sikap jujur, sikap berani, sikap disiplin, sikap optimis, sikap tanggung jawab.

2) Norma Subyektif

Norma subjektif (subjective norm), yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu : keyakinan akan harapan, harapan norma referensi, merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak

menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku.

- 3) Kontrol perilaku (*perceived feasible*), yang merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsi merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku (Ajzen, 2001).

Theori of Planned Behaviour juga banyak digunakan untuk meneliti wirausaha. Minat wirausaha memiliki hubungan yang kuat untuk membentuk perilaku wirausaha. Sikap terhadap perilaku diwujudkan dalam bentuk sikap wirausaha, perasaan individu yang muncul atas dasar kepercayaan yang dimiliki untuk memulai bisnis. Norma subjektif adalah dorongan kuat dari lingkungan bagi individu untuk memulai bisnis. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman dekat, dan komunitas. Kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan individu untuk membentuk perilaku wirausaha.

Model *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dapat menjelaskan hubungan antara pengaruh minat wirausaha. Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat wirausaha atau memulai bisnis dibandingkan model lainnya. Ajzen (1991) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behaviour* (TPB) digunakan sebagai prediktor untuk mengukur minat seseorang dimana minat tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, motivasi, kepribadian dan *self efficacy*, artinya bahwa semakin kuat (positif) pengaruh tersebut terhadap minat individu, maka akan memperkuat keinginan individu tersebut untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri.⁴⁸

⁴⁸ Agus Kurniawan, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*, *Journal of Economic Education*, JEE % (1) 2016

Teori Planned Behavior hanya fokus pada determinan psikologis dari seseorang, padahal sikap dan perilaku akan dipengaruhi juga oleh faktor demografis, seperti usia, gender, latar belakang pendidikan dan pengalaman yang juga akan menyebabkan perbedaan niat berwirausaha seseorang (Shane, 2003). Beberapa penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis seperti gender, umur, pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.⁴⁹

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu.

Menurut Miflen, FJ & Miflen FC, mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa, yaitu:⁵⁰

- 1) Faktor dari dalam yaitu sifat bawaan
- 2) Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Bimo Walgito, faktor yang mempengaruhi minat adalah:⁵¹

- 1) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasana, dan fasilitas yang digunakan.
- 2) Faktor Internal, yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: minat, ingatan,

⁴⁹ Yustina, Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha, Kompetensi Vol 10, No 1, April 2016

⁵⁰ Miflen, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h.90

⁵¹ Bimo Walgito, Kewirausahaan : Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta, 2001), h.96

motivasi, dan kemauan.

Adapun menurut Edy Dwi Kurniati dalam Melayani, yang mempengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, meliputi:⁵²

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain pendapatan, harga diri dan perasaan senang.

2) Faktor ekstrinsik Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan/pengetahuan.

Jadi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yang pertama faktor internal atau faktor dalam diri sendiri, faktor ini merupakan faktor alami yang dimiliki oleh seseorang. Disebut faktor alami karena timbul dari dalam diri tanpa pengaruh dari luar. Pertama faktor internal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang. Kedua adalah faktor eksternal atau faktor dari luar, faktor ini muncul antara lain disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat eksternal dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya. Berdasarkan

⁵² Komang Melayani, Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Minat Wanita Untuk Berwirausaha Di Desa Jinengdalem, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No.1 Tahun: 2017, h. 109

beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah rangsangan yang datang dari lingkungan ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan seseorang, minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan juga dipengaruhi oleh motif sosial, perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap sesuatu kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan perasaan senang. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi minat dapat berasal dari luar dan berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Sukardi, kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Menurut Drucker (dalam Suryana, 2006) wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.⁹ Intinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.⁵³

Menurut pendapat Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau mampu mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁵⁴

Pendapat yang sama juga menurut Agus Wibowo yang menjelaskan, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan

⁵³ Drucker, Peter , Inovasi Dan Kewiraswastaan Praktek Dan Dasar-Dasar. (Jakarta: Erlangga, 1996), h.98

⁵⁴ *Ibid*

memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri.⁵⁵ Sementara itu wirausahawan (entrepreneur) menurut Basrowi adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.⁵⁶

b. Manfaat Kewirausahaan

Manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

57

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.
- 2) Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- 3) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- 4) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan

Menurut Suryana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Faktor Individu : Locus of Control, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia,

⁵⁵ Agus Wibowo, Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 40

⁵⁶ Basrowi, Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), h 17

⁵⁷ Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 21

⁵⁸ Suryana, *Op.cit*

komitmen, dan ketidakpuasan.

- 2) Faktor Lingkungan : Peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumberdaya dan kebijakan pemerintah.
- 3) Faktor Lingkungan Sosial : Keluarga, orang tua, dan kelompok.

d. Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara umum bisnis Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai macam bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatas dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).⁵⁹

Umat Islam dituntut mencari karunia yang telah diturunkan oleh Allah SWT di muka bumi ini. Karena di alam raya ini Allah SWT telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia untuk kehidupan mereka.⁶⁰ Sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas, agar manusia dapat berusaha mencari sebagian dari rizki yang disediakan-Nya bagi keperluan manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah melalui firman-Nya:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan sungguh Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (Q. S. Al-A’raf: 10).⁶¹

⁵⁹ Akhmad Nur Zaroni, “Bisnis dalam Perspektif Islam”, Jurnal Ekonomi, Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007), h.5

⁶⁰ Arifin Johan, Etika Bisnis Islami, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.81.

⁶¹ Al-Qur’an, (Q.S Al-A’raf (7) :10).

Berkenaan hal tersebut, maka kesempatan yang ada tidak patut disia-siakan, melainkan harus dipergunakan dalam berusaha untuk kepentingan dunia, di samping persiapan untuk hari akhirat. Bumi yang terhampar luas patut diterima sebagai rahmat dari Allah SWT dengan jalan memakmurkannya dan berusaha di atasnya.⁶²

Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Islam sangat menghargai sebuah pekerjaan, bahkan seandainya kiamat sudah dekat dan kita yakin tidak akan pernah menikmati hasil dari pekerjaan kita, kita tetap diperintahkan untuk bekerja sebagai wujud penghargaan terhadap pekerjaan itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari hadist berikut. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَبِّتَهُ (رواه الطبرني
 والبيهقي)

Artinya :“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).⁶³

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk

⁶² Hamzah Ya'kub, Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Berekonomi), (Bandung: CV. Diponegoro, 1984), h. 31

⁶³ Muhammad Faiz Al-Math, 1100 Hadits Terpilih, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h.

berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman.⁶⁴

Dalam pemikiran Islam, etika dipahami sebagai al-akhlaq atau al-adab yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas para manusia. Akhlak menempati posisi puncak dalam rancang bangun ekonomi Islam, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para nabi, yaitu menyempurnakan akhlak.

Beberapa akhlak dasar (etika) seorang muslim dalam berwirausaha diantaranya:⁶⁵

1) Jujur

Jujur adalah suatu perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas. Kejujuran dengan integritas tidak dapat dipisahkan, karena jika jujur tetapi tidak punya integritas berarti tidak dapat diandalkan, sedangkan mempunyai integritas tetapi tidak jujur maka diragukan. Akan tetapi jika jujur dan mempunyai integritas maka dirinya akan dijadikan sebagai panutan.⁶⁶ Dalam mengembangkan harta seorang wirausaha harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan sarana yang dapat memperbaiki kinerja bisnisnya, menghapus dosa dan bahkan dapat mengantarkannya masuk ke dalam surga.

2) Menepati Janji

Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali pengusaha ingkar janji, hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. Pengusaha juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan telah disepakati sebelumnya.⁶⁷ Dalam Islam

⁶⁴ H.M. Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 7-8.

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Toto Tasmara, *Op.cit*, h. 83

⁶⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 22.

ingkar janji termasuk salah satu tanda orang munafik.

3) Disiplin

Erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin (Latin: disciple, discipulus, murid mengikuti dengan taat), yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.⁶⁸

4) Tangguh dan Pantang Menyerah

Seorang pengusaha harus mempunyai sikap tangguh dalam bekerja dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan arus. Kalau tidak maka kita akan dikalahkan oleh pengusaha lain sehingga perusahaan yang sudah lama dibangun bisa mengalami kebangkrutan.

5) Kreatif

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba mencari gagasan baru yang asli (Original) sehingga hasil kinerja yang diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif. Seorang yang kreatif bekerja dengan informasi, data dan mengolahnya sedemikian rupa sehingga memberikan hasil atau manfaat yang besar.

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk Ibadah kepada Allah swt. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki.

Islam memandang minat berwirausaha harus berlandaskan prinsip-prinsip nilai-nilai islam yang mengindikasikan integritas seorang wirausahawan muslim, integritas Wirausaha muslim tersebut terlihat dari sifat-sifat sebagai berikut.⁶⁹

⁶⁸ Toto Tasmara, Op., Cit, h. 88

⁶⁹ Tim Multitama Communication, Islamic Business Strategy For Entrepreneur, (Jakarta: Lini Zikrul Media Intelektual, 2006), h.16-20

1) Motivasi bersifat horizontal dan vertical

Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginan untuk selalu mencari manfaat sebesar

2) Niat suci dan ibadah

Islam menekankan bahwa keberadaan manusia di dunia ini adalah untuk mengabdikan dirinya kepada-Nya. Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah, sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala). Sebab dengan itu ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.

3) Memandang status dan profesi sebagai amanah

Seorang wirausahawan muslim senantiasa menyadari bahwa statusnya atau profesinya sebagai amanah. Karena itu, keberadaannya dalam tugas ataupun jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah.

4) Aktualisasi diri untuk melayani

Wirausahawan muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya untuk melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu atau memajukan usahanya. Semua dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa apa yang dilakukan sebagai pengabdian kepada Yang Maha Menentukan baik semuanya.

5) Semangat hijrah

Seorang wirausahawan muslim perlu memiliki semangat hijrah. Hijrah merupakan salah satu strategi Nabi Muhammad SAW yang pantas diteladani dan sangat cocok untuk diterapkan dalam dunia bisnis. Makna hijrah ini bukan hanya berarti perpindahan secara fisik semata namun juga bermakna meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah dan berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan perintah-Nya. Hijrah dalam berbisnis akan mendatangkan semangat baru, bahkan juga peluang baru yang tidak diduga sebelumnya.

6) Berkomitmen pada pemberdayaan

Dalam perspektif islam, keberhasilan seseorang dalam usahanya bukanlah mutlak merupakan hasil kerjanya, melainkan merupakan kerja kolektif sejumlah manusia yang terkait dengannya. Oleh karena itu, dalam islam ditekankan sekali pentingnya komitmen pemberdayaan. Komitmen pada pemberdayaan memiliki arti luas, dan pelaksanaannya merupakan bagian dari tanggung jawab sosial pengusaha.

3. *Peer Group*

a. *Pengertian Peer Group*

Peer Group atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kelompok sebaya, merupakan gabungan dari 2 orang atau lebih yang memilih untuk bersama dengan beberapa kesamaan yang mereka punya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kelompok (kumpulan, golongan, kumpulan manusia, kumpulan orang), sebaya (sama umurnya (tuanya), hampir sama (kekayaan, kepandaian, dan sebagainya) seimbang, sejajar).⁷⁰ Peer Group juga sering disebut dengan teman sebaya yang merupakan kumpulan individu dengan kedekatan dan tingkat kedewasaan yang sama.

Teman sebaya menurut Hadi adalah suatu kelompok pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan, teman sebaya merupakan sarana mawas diri. Dari kelompok teman sebaya juga akan muncul suatu cita-cita yang dapat memberikan makna tersendiri atas kelompok yang dijalin bersama-sama.⁷¹ Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan.⁷²

Pergaulan teman sebaya menurut Santrock adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock yang

⁷⁰ KBBI Daring, <https://KBBI.Kemdikbud.go.id/entri/sebaya>, Diakses pada tanggal 9 September 2022 Pukul 18:53 WIB

⁷¹Nur Cahaya Nasution. 2018. Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*. 12 [2], h. 161

⁷² *Ibid*, h. 160

menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi-infromasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebaya mereka sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah.⁷³

Teman sebaya adalah kelompok remaja yang memiliki minat, nilai-nilai, dan pendapat yang sepemikiran, serta salah satu fungsinya sebagai sumber informasi dan tukar pikiran. Dalam kelompok teman sebaya Seseorang akan merasa memiliki kesamaan dengan anggota kelompok lain dalam hal usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan yang baik untuk memperkuat ikatan dalam kelompok. Hal ini membuat individu merasa terhubung dengan kelompok dan secara bersamaan mengembangkan rasa sosialnya sejalan dengan perkembangan pribadinya.⁷⁴

Teman sebaya merupakan keluarga ke dua setelah orang tua dan kakak adik. Bahkan tak jarang teman sebaya lebih mengetahui banyak dibandingkan dengan keluarga. Sekelompok teman sebaya yang mayoritas memiliki kesukaan dan minat yang sama dalam dunia wirausaha maka teman sekelompok juga akan terpengaruhi menyukai dunia wirausaha, hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran dan kegiatan yang sama.⁷⁵

Jadi pergaulan kelompok teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

Kelompok teman akan mempengaruhi individu dalam memandang orang lain, karena individu banyak belajar dan mendapatkan masukan tentang nilai-nilai hidup, norma sosial,

⁷³ Bambang Samsul Arifin. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia, h. 20

⁷⁴ Restu Dwi Fitria, dkk. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Lampung. h. 54.

⁷⁵ Siti Nafiah, The Effect Of Personality, Family Environment, And Peer Group Toward Interest In Entrepreneurship Of Accounting Education Students At Faculty Of Economics Yogyakarta State University, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 2, 2018

kesetiaan, pengorbanan, tanggung jawab, moral serta kebutuhan orang lain. Besarnya pengaruh tersebut bergantung pada intensitas interaksi atau kontak seseorang dengan kelompok referensinya.

Pengaruh teman sebaya yang berwirausaha ini juga terjadi pada kelompok teman sebaya mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro. Kelompok teman sebaya yang berwirausaha dapat menularkan semangat berwirausaha pada teman lainnya. Mahasiswa yang berada dalam kelompok yang memiliki minat berwirausaha akan terbiasa mendengarkan dan melihat bagaimana temannya berwirausaha, mahasiswa bisa belajar dari cara temannya mengelola usaha dan menghadapi tantangan serta resiko berwirausaha, sehingga dapat menambah keyakinan dan minatnya untuk berwirausaha.

b. Ciri-ciri kelompok *peer group*

Santoso menyebutkan ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah :

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, Karena kelompok teman sebaya ini bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.
- 2) Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok ini tidak bertahan lama, kalau ada anggota yang merasa keinginannya tidak cocok dan tercapai maka ia akan memisahkan dari kelompok tersebut.
- 3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok teman sebaya. Maka siswa yang masuk dalam kelompok tersebut akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.

- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

c. Indikator *Peer Group*

Menurut William Schutz (Sarwono, 2014:147) indikator pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut:

1) Inklusi

Tingkah laku inklusi adalah tingkah laku yang ditujukan untuk mencapai kepuasan individu. Misalnya keinginan untuk asosiasi, bergabung dengan sesama manusia dan berkelompok. Tingkah laku inklusi yang positif memiliki ciri-ciri: ada persamaan dengan orang lain, saling berhubungan dengan orang lain, ada rasa menjadi satu bagian kelompok dimana ia berada, berkelompok atau bergabung.

2) Kontrol

kebutuhan untuk mengadakan serta mempertahankan komunikasi yang memuaskan dengan orang lain berhubungan dengan kontrol dan kekuasaan. Proses pengambilan keputusan menyangkut boleh atau tidaknya seseorang untuk melakukan sesuatu perlu ada suatu kontrol dan kekuasaan. Tingkah laku kontrol yang positif, yaitu: mempengaruhi, mendominasi, memimpin, mengatur.

3) Afeksi

Tingkah laku afeksi adalah tingkah laku yang ditujukan untuk mencapai kebutuhan antar pribadi akan afeksi. Tingkah laku afeksi menunjukkan akan adanya hubungan yang intim antara dua orang dan saling melibatkan diri secara emosional. Tingkah laku afeksi yang positif: cinta, intim/akrab, persahabatan, saling menyukai.

d. Bentuk di dalam *Peer Group*

Sears (1996) menyatakan bahwa di dalam peer group terdapat beberapa bentuk, yaitu:⁷⁶

1. Konformitas.

Konformitas sebagai bentuk tingkah laku menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Semakin besar tingkat kepercayaan individu terhadap kelompok akan semakin besar tingkat penyesuaian dirinya terhadap kelompok tersebut.

2. Kekompakan.

Kekompakan adalah suatu kekuatan yang menyebabkan para anggota kelompok mau dan mampu untuk menetap di dalamnya. Kekompakan juga dapat menambah konformitas kelompok. Semakin besar rasa suka anggota terhadap kelompoknya akan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat. Semakin besar kesetiaan anggota kelompok, maka akan semakin kompak. Kekompakan ini muncul karena: (1) daya tarik antar pribadi sebagai kekuatan positif yang dapat menimbulkan rasa suka. (2) adanya motivasi untuk mencapai tujuan kelompok.

3. Kesepakatan.

Kesepakatan pendapat dalam kelompok juga dapat menentukan konformitas. Adanya kesepakatan ini sangat bergantung pada: (1) kepercayaan anggota terhadap kelompoknya, (2) adanya pendapat yang sama dan tidak menyimpang.

4. Ketaatan.

Ketaatan dapat dibentuk melalui:

- (1) kekuasaan otoritas yang sah dalam situasi tertentu.
- (2) ganjaran, hukuman dan tekanan sosial.

⁷⁶Didin Syarifuddin, Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 1 April 2017

- (3) peniruan, permintaan dan harapan.
- (4) pemberian label terhadap anggota dapat menciptakan citra diri, peningkatan citra diri ini dapat menimbulkan ketaatan.

5. Peranan Sosial.

Peranan sosial merupakan aturan dan pemahaman tentang tindakan dari orang yang menempati posisi dengan segala tanggung jawabnya.

4. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁷⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷⁸

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan Jhon S Brubacher dalam Helmawati (2016) dalam Andi H dan Saripudin (2018).

Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai upaya untuk menginternalisasikan semangat dan mentalitas kewirausahaan melalui berbagai lembaga, termasuk institusi pendidikan dan

⁷⁷ KBBI Daring, <https://KBBI.Kemdikbud.go.id/entri/sebaya>, Diakses pada tanggal 9 September 2022 Pukul 14:03 WIB

⁷⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2004)

lembaga pelatihan.⁷⁹ Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.⁸⁰

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menyadari betul pentingnya dunia usaha sebagai tulang punggung perekonomian nasional, sehingga pendidikan kewirausahaan harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus dan diharapkan dapat mewujudkan budaya kewirausahaan sebagai bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, serta dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri.⁸¹ Program tersebut merupakan implementasi Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸²

Namun karena ada beberapa faktor yang menghambat program pendidikan kewirausahaan, seperti belum tersedia sarana-prasarana yang memadai, kurangnya kompetensi pendidik dan ketidaksiapan individu terhadap dunia kerja yang diduga karena kurangnya efikasi pada diri. Efikasi diri itu sendiri adalah peduli dengan persepsi individu atau dirinya sendiri, artinya efikasi diri

⁷⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan strategi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2011

⁸⁰ Lestari, R., & Wijaya, T. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 2012

⁸¹ Endang Mulyani dkk, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010).

⁸² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2004)

merupakan keyakinan diri untuk berhasil menjalankan perilaku yang diperlukan diri untuk menghasilkan sebuah hasil.⁸³

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, input informasi melalui panca indera, ingatan, dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat. Selanjutnya pengetahuan mempunyai tingkatan sebagai berikut :

1) Tahu (*know*)

Kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2) Memahami (*comperhensip*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut.

3) Aplikasi (*aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen-komponen dalam struktur organisasi dengan yang lainnya.

5) Sintesis (*sinthesis*)

Kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formolasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap materi atau suatu objek.⁸⁴

⁸³Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri", Jurnal EMPOWERMENT, Vol. 3, No. 1, (ISSN No. 2252- 4738), (Februari 2015:3).

⁸⁴ Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003) h. 47

Terdapat penjelasan mengenai sumber pengetahuan, menurut Suhartono Kuntowicaksono sebagai berikut:⁸⁵

- 1) Sumber pertama yaitu berasal dari kepercayaan tradisi, adat, dan agama, berupa nilai-nilai warisan nenek moyang, biasanya berbentuk norma dan kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap tetapi subjektif.
- 2) Sumber kedua yaitu pengetahuan berdasarkan kepada otoritas kesaksian orang lain, biasanya bersumber dari orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Jadi apapun yang mereka katakan benar atau salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik.
- 3) Sumber ketiga yaitu pengalaman indriawi. Dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit orang mampu melakukan kegiatan hidup.
- 4) Sumber keempat yaitu akal pikiran yang berbeda dengan indera, akal pikiran memiliki sifat lebih rohani, karena itu lingkup kemampuannya melebihi panca indera yang menembus batas-batas fisis sampai kepada yang bersifat metafisis.
- 5) Sumber kelima yaitu intuisi dimana sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam, jadi sangat bersifat spiritual lampau ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan intuitif itu kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman indriawi maupun akal pikiran.

Pendidikan Kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk

⁸⁵ Kuntowicaksono. *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Journal of Economic Education 1 (1) (2012) h. 12

memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.⁸⁶

Pendidikan Entrepreneurship merupakan pelajaran yang menambah pengetahuan serta pembentukan karakter wirausaha pada mahasiswa tentang seluk-beluk bisnis baik dari segi soft-skill dan juga hard-skill sehingga mahasiswa dapat menggunakan peluang-peluang yang ada di sekelilingnya untuk menciptakan usaha sendiri sebelum maupun setelah lulus kuliah.⁸⁷

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya menitikberatkan pada penciptaan budaya kewirausahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu wirausahawan potensial untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang, tidak terbatas pada peningkatan start-up, usaha yang inovatif dan menciptakan pekerjaan baru. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan tinggi, akan membantu generasi muda untuk mempersiapkan diri dengan menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam melakukan berbagai macam kegiatan.⁸⁸

Capaian dalam proses pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu, dapat diidentifikasi sebagai berikut (Kuratko, 1997):⁸⁹

1. Membangun kemampuan yang inovatif,
2. Membina jiwa kepemimpinan,
3. Melatih kemampuan berorganisasi,
4. Membangun kemampuan membuat target pencapaian,
5. Terlibat dalam penciptaan dan pengelolaan perusahaan,
6. Mampu menciptakan proses nilai bagi pelanggan dengan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan,
7. Memiliki orientasi yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan,

⁸⁶ Retno & Trisnadi, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha. Jurnal*, Hal. 113, Vol. 1, No. 2 (Palembang, 2012) h. 113

⁸⁷ Rahmi, E. *Re-Design Mata Kuliah Kewirausahaan Sebagai Upaya Melahirkan Entrepreneur Muda*. Book of Proceedings published by (c) SNEMA. 2015

⁸⁸ Hurriah Ali Hasan, *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 11, No. 1, Tahun 2020 ISSN: 1978-5119, h. 104

⁸⁹ *Ibid*,

8. Mudah beradaptasi dengan perubahan, memiliki kemampuan mengambil risiko dan mengubah ide menjadi tindakan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diperlukan dalam semua bidang. Untuk itu, perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan tenaga pengajar:⁹⁰

- 1) Mampu membangun paradigma tentang pentingnya kewirausahaan kepada mahasiswanya
- 2) Mampu mengarahkan pola pikir mahasiswa menjadi seorang yang memiliki semangat entrepreneurship, sehingga tidak lagi berpikir menjadi karyawan setelah wisuda.
- 3) Mampu menginspirasi dan memotivasi para mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, antara lain:⁹¹

- 1) Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “solving problem”.
- 4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹Rahmi, E. *Op.cit*

kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Pemberian pendidikan kewirausahaan di negara-negara maju juga populer karena 5 alasan yaitu :

- 1) Pembuatan rencana usaha mengarahkan mahasiswa menggabungkan akuntansi, ekonomi, keuangan, pemasaran dan disiplin bisnis lainnya, sehingga menjadikan pengalaman pendidikan yang terpadu dan memperkaya.
- 2) Pendidikan kewirausahaan dapat mempromosikan pendirian usaha baru oleh lulusan atau memperkuat prospek penerimaan kerja dan keberhasilan lulusan di pasar tenaga kerja.
- 3) Pendidikan kewirausahaan dapat mempromosikan transfer teknologi dari perguruan tinggi ke pasar melalui pengembangan rencana usaha yang berbasis teknologi.
- 4) Pendidikan kewirausahaan menciptakan hubungan antara komunitas bisnis dan komunitas perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan dipandang oleh pemimpin usaha sebagai aplikasi pendekatan yang bermanfaat untuk belajar bisnis dan ekonomi, dan mereka telah membuka diri bersedia mendanai program kewirausahaan serta menyediakan tempat untuk magang.
- 5) Karena tidak ada pendekatan yang baku untuk pendidikan kewirausahaan ini, dan kewirausahaan berada di luar batas disiplin ilmu yang tradisional, maka memungkinkan sekali untuk melakukan percobaan-percobaan dalam kurikulumnya.⁹²

⁹² Charney, A., Libecap, G.D., The Impact Of Entrepreneurship Education: An Evaluation Of The Berger Entrepreneurship Program At The University Of Arizona, (Final Report, 2000).

Pemberian pendidikan kewirausahaan di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro tentu bukanlah hal yang mudah, peran dosen dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sehingga dapat membuka wawasan mahasiswa agar mahasiswa dapat merubah pola pikir mahasiswa agar kelak ketika lulus kuliah tidak hanya berfokus mencari pekerjaan saja melainkan mampu memberikan manfaat untuk orang lain dengan berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro berlandaskan pada syariat Islam atau melalui konsep dan kerangka ekonomi Islam, sehingga motivasi dalam berwirausaha tidak hanya fokus pemenuhan kebutuhan dunia tapi juga diselaraskan dengan kebutuhan akhirat.

Upaya yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan minat berwirausaha yaitu dengan memberikan pemahaman secara teori dan praktik, mahasiswa pula diikut sertakan untuk menghadiri seminar-seminar atau diskusi kewirausahaan, selanjutnya mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk dapat berinteraksi dan belajar langsung dengan para pengusaha sukses. Mahasiswa diminta untuk menunjukkan hasil tugasnya seperti membuat hal baru yang bisa menjadi bisnis plannya. Dengan upaya tersebut diharapkan mahasiswa mampu berkarya dan berkreasi sesuai dengan potensi kemampuannya dan bisa memanfaatkan dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Daryanto adalah sebagai berikut:

- 1) Kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membentuk body of knowledge bukan hanya mempelajari konsep dan teorinya saja;
- 2) Kewirausahaan terdiri dari venture start-up dan venture growth, yaitu tentang memulai usaha dan mengelola pertumbuhan usaha;
- 3) Kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan untuk

memproduksi suatu yang baru;

- 4) Kewirausahaan mempelajari mengenai pengelolaan pendapatan.

c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Bukirom untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut : ⁹³

- 1) Keinginan beriwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

- 2) Wawasan

Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

- 3) Tumbuhkan Kesadaran

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

Beberapa bekal pendidikan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Suryana adalah sebagai berikut: ⁹⁴

- 1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
- 2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- 3) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- 4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

⁹³ I Gusti Lanang Agung Adnyana, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188

⁹⁴ Ibid. h. 81

Dengan demikian pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh siswa di sekolah maupun diluar sekolah mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha

5. Minat berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁹⁵

Thomas W. Zimmerer dalam Suryana mengemukakan kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan kerja keras untuk membentuk usaha yang baru.⁹⁶

Menurut Meredith, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.⁹⁷ Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang.⁹⁸

⁹⁵ Didin Syarifuddin, *Op.cit*

⁹⁶ Suryana. *Opcit*. h 10

⁹⁷ Meredith, G Geoffrey, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. (Jakarta : PT, 1996), h.175
Pustaka Binaman Presindo

⁹⁸ Santoso, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, PT. Ghalia Indonesia, Bogor, 2003, h. 32

Penelitian Aris Subandono dalam kutipan Santoso, menjelaskan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.⁹⁹

Fu'adi (2009) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.¹⁰⁰

Minat berwirausaha yaitu merupakan merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu bisnis atau usaha yang menguntungkan untuk dirinya sendiri dan berkontribusi pada masyarakat luas.¹⁰¹

Minat wirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang kemudian ia ingin lebih mengetahuinya dan akan membuktikannya dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya (meningkatkan penghasilan) dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis/usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru.¹⁰²

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi,

⁹⁹ *Ibid*,

¹⁰⁰

¹⁰¹ *Ibid*. h 15

¹⁰² Agus Kurniawan dkk, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy, *Journal of Economic Education* 5(1)2016

senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

b. The key of entrepreneurship

Menurut Hendro (2011) Kunci untuk menjadi seorang enterprenurship yaitu terdiri dari 3 bagian yaitu :

- 1) Bagian pemutar (pengungkit) – *leverage key*, yaitu:
 - a) Great decision – mengambil keputusan untuk menjadi entrepreneur.
 - b) Lingkaran menemukan peluang emas (*golden opportunity*):
 - (1) Aku, Bisnis, dan Pasar – benang merah bisnis anda.
 - (2) Segitiga terori kreativitas (terori kesempurnaan, *the basic of creative thinking*, dan inspirasi dan intuisi).
 - (3) Peluang, dari kata Peluang juga.
 - (4) Riset dan trial (latihan) untuk memastikan peluang anda bisa diindustrikan.
 - (5) Memberdayakan peluang anda.
- 2) Bagian batang (tubuh) kunci – *the body of key* Bagian tubuh kunvi ini untuk mewujudkan sebuah bisnis yang bagus setelah anda memulai berbisnis, yang mencakup :
 - a) Bagian sambungan (*translation joint*), yang terdiri dari

Adapun indikator bahan makanan menurut Yunus sebagai berikut :

 - (1) Membentuk *business team skill* atau secara individu.
 - (2) *The brilliant strategy of enter the market* – sebelum bisnis dimulai.
 - (3) *Sefining your business system and structure* – konsep organisasi dan operasional.
 - b) Bagian batang (transitional) tentang konsep – konsep penunjang manajemen:

- (1) *Qualitu concept – is a foundation of business growth*
 - (2) *8-S: The key success of business is a good managerial skill.*
 - (3) *10-C: How to create an operational excellence.*
 - (4) *Final aspect: cash flow and investment strategy.*
- c) Bagian anak kunci – the primary key, sebagai pembuka jalan terdiri dari:
- (1) *Marketing concept.*
 - (2) *How to promote your business.*
 - (3) *Selling skill in an embryo of entrepreneurial skill*

Dari tahapan tersebut menunjukkan bahwa menjadi seorang entrepreneur mempunyai kunci untuk menjadi seorang entrepreneur yang berkualitas yaitu menjadi seorang entrepreneur harus biasa mengambil keputusan.

c. Dimensi Kewirausahaan

Menurut Fatkhurrahman dapat dijelaskan bahwa dimensi kewirausahaan antara lain: Kemampuan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri; mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko; kreatif dan inovatif; tekun, teliti, dan produktif; serta berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.¹⁰³

Menurut Chandra, faktor dalam minat wirausaha adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

- a) Faktor personal, berasal dari pengalaman dari lingkungan keluarga dan sosial;
- b) Suasana kerja, berkaitan dengan lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha;
- c) Kepribadian berhubungan dengan sikap, intelegensia, bakat

¹⁰³ Fathurrohman Muhammad, *Belajar dan pembelajaran modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, (2017). h 85–96.

¹⁰⁴ Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember, jurnal manajemen dan kewirausahaan, Vol. 9, No.1, 2021

dan kreativitas;

d) Tingkat pendidikan yang memberikan pengaruh untuk memilih menjadi seorang wirausaha;

e) Dorongan keluarga, merupakan faktor instrinsik yang bisa mendorong individu berwirausaha

d. Indikator Minat Berwirausaha

Adapun indikator minat berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Kemauan kuat untuk berwirausaha;
- 2) Kemauan memecahkan masalah dan mengambil risiko;
- 3) Kemauan untuk berperilaku kreatif;
- 4) Kemauan untuk bekerja dengan produktif;
- 5) Kemauan untuk berwirausaha sesuai dengan etika bisnis yang sehat.

e. Jenis Usaha yang Ditekuni Mahasiswa

Tabel 2

Jenis Usaha yang Ditekuni Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Perguruan Tinggi	Jenis Usaha
1	Hani Fitri Anggraini	IAIN Metro	Papan Bunga
2	Winda Yulia Pratii		
3	Andana Kusuma Sari		
4	Mela Alfiatul Jannah	UIN RIL	Ayam Geprek
5	Anggun Sugesti		
6	Alfito Firgi Pradana	UIN RIL	Fotografer
7	Anisa Febriyanti	IAIN Metro	Kosmetik, Baju, Perlengkapan Wanita

8	Dea Reren Refita	IAIN Metro	Perlengkapan wanita
9	Tiara Novita Sari	IAIN Metro	Aglonema
10	Septia Alviarni	IAIN Metro	Aglonema
11	Melinda Septri Yani	UIN RIL	Perias Wajah
12	Nabila Hasanah	UIN RIL	Buket Bunga
13	Rani Ramadhani	IAIN Metro	Selempang Wisuda
14	Tiara Rahayu	IAIN Metro	Baju Online
15	Gusti yana	UIN RIL	Salad Buah
16	Azizul Hikmah	UIN RIL	Snack Lidi
17	Nova Fionita	UIN RIL	Risoles

Sumber: Wawancara pada Mahasiswa FEBI

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa FEBI di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro, diketahui terdapat 17 mahasiswa yang berwirausaha. Ada kelompok teman sebaya yang menjalankan usahanya bersama-sama. Ada pula yang menjalankan usahanya individual. Beragam jenis usaha yang dijalankan menunjukkan bahwa adanya peluang bisnis yang memungkinkan mahasiswa untuk berwirausaha dan lebih mandiri. Banyak mahasiswa yang sebenarnya tertarik berwirausaha, namun banyak yang terkendala oleh modal dan kesulitan menahan rasa malu dan gengsi, sehingga minat mahasiswa tersebut hanya sekadar menjadi keinginan tanpa eksekusi untuk berwirausaha.

6. *Self Efficacy*

a. *Pengertian Self Efficacy*

Istilah *self efficacy* dalam konteks ilmiah pertama kali dikenalkan oleh Bandura. Bandura merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah *self efficacy* (efikasi diri). Bandura

mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁰⁵ *Self efficacy* ini merupakan elemen penting dalam teori kognitif sosial.

Menurut Bandura, sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S: *Self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

Menurut John W. Santrock, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Dan juga mengatakan teori *self efficacy* ini mempengaruhi tugas, usaha, ketekunan dan juga prsetasi belajar siswa.¹⁰⁶

Menurut Bandura *self efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. *Self efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.¹⁰⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan

¹⁰⁵ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 156

¹⁰⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Tribowo B.S (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h 298

¹⁰⁷ Rista Febiyanti Wibowo, " *Self Efficacy dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3 (2014), h 4

mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* pada tiap diri individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Berikut adalah tiga aspek tersebut:¹⁰⁸

a. Tingkat kesulitan tugas (*level*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkatan kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang, dari tuntutan yang sederhana, moderat, sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit). Aspek ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Tingkat kekuatan (*strength*)

Aspek ini berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuannya yang dimiliki. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung pantang menyerah, ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan, dibandingkan dengan individu dengan *self efficacy* rendah. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya

c. Luas bidang tugas (*generality*)

Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas. *Self efficacy* individu mungkin hanya terbatas pada bidang tertentu, sementara individu yang lain bisa meliputi beberapa bidang sekaligus.¹⁰⁹

¹⁰⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), h. 80-81

¹⁰⁹ Subhan Ajrin Sudirman, “Efikasi Diri, Optimisme dan Dukungan Dosen Pembimbing Terhadap Stres Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang yang Sedang Menyusun Skripsi”, *Tajdid*, 18 (November, 2015), h. 175

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek self efficacy adalah aspek tingkat kesulitan tugas (*level*), aspek tingkat kekuatan (*strength*), dan aspek luas bidang tugas (*generality*).

c. Karakteristik orang yang mempunyai *self efficacy* (efikasi diri)

Orang yang mempunyai *self efficacy* (efikasi diri) yang tinggi menunjukkan karakteristik antara lain:¹¹⁰

a. Orientasi pada tujuan

Perilaku seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan selalu persisten, positif dan mengarah pada keberhasilan dan berorientasi pada tujuan. Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan, semakin tinggi tujuan yang ingin dicapai dan semakin mantap komitmennya terhadap tujuan.

b. Orientasi kendali internal

Kendali individu mencerminkan tingkat dimana mereka percaya bahwa perilaku mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya. Individu dengan orientasi kendali internal akan mengarahkan diri mereka untuk membuat tujuan dan rencana kegiatan untuk dapat mencapai tujuan secara umum. Mereka membangun rasa keyakinan diri bahwa dirinya dapat berprestasi dengan baik dalam situasi tertentu.

c. Tingkat usaha yang dikembangkan dalam suatu situasi

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menentukan tingkat motivasinya. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya menunjukkan usaha yang lebih besar dalam menghadapi tantangan. Keberhasilan biasanya memerlukan usaha yang terus menerus.

d. Jangka waktu bertahan dalam menghadapi hambatan

Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar dan tekun mereka berusaha. Ketekunan yang

¹¹⁰ Nurhasanah, "Hubungan Efikasi Diri dan Indeks Prestasi Keberhasilan Belajar", *Lembaran Publikasi Ilmiah Plusdiklat Migas*, 2013), h. 16

kuat biasanya menghasilkan penyelesaian pada pekerjaan

d. Sumber-sumber *Self Efficacy*

Sumber-sumber *Self Efficacy* ada 4 antara lain:¹¹¹

1) Pengalaman Performansi

Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu, sebagai sumber performansi masa lalu yang menjadi pengubah *self efficacy* yang paling kuat pengaruhnya, prestasi yang bagus akan meningkatkan *self efficacy*, sedang kegagalan akan menurunkan *self efficacy*, dan keberhasilan akan memberi dampak yang berbeda-beda, tergantung pada proses pencapaiannya:

- a) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat *self efficacy* semakin tinggi.
- b) Kerja sendiri, lebih meningkatkan *self efficacy* dibanding kerja kelompok dan di bantu orang lain
- c) Kegagalan menurunkan *self efficacy* jika orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin
- d) Kegagalan dalam suasana emosional, dampaknya tidak buruk jika kondisinya optimal
- e) Kegagalan sesudah orang memiliki *self efficacy* yang kuat, dampaknya tidak buruk jika kegagalan itu terjadi pada orang yang *self efficacynya* belum kuat
- f) Orang yang terbiasa berhasil, sesekali gagal tidak akan mempengaruhi *Self efficacynya*

2) Pengalaman Vikarius

Pengalaman ini diperoleh melalui *model sosial self efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *self efficacy* akan menurun jika melihat orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal, kalau figur yang diamati berbeda dengan diri pengamat, pengaruh pengalaman vikarius tidak begitu besar. Sebaliknya

¹¹¹ Alwilson, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), h. 16

ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi pengamat tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang relatif lama.

3) Persuasi Sosial

Self efficacy juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi, dan sifat realistik dari apa yang persuasikan.

4) Keadaan Emosi

Suatu kegiatan apabila dibarengi keadaan emosi maka akan mempengaruhi *self efficacy* di kegiatan ini. Emosi yang kuat, takut, cemas, dapat mengurangi *self efficacy*. Namun peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan *self efficacy*. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber *efficacy expectation* (persepsi diri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu) berubah. Perubahan *self efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah

e. Indikator *Self efficacy*

Adapun indikator efikasi diri berwirausaha yaitu:

- 1) Dapat melaksanakan peran dan tugas kewirausahaan;
- 2) Mampu mendirikan usaha baru secara mandiri;
- 3) Mampu menjalankan usaha sesuai kemampuan yang sudah dimilikinya;
- 4) Mampu mengelola pendapatan yang bias digunakan untuk memiliki usaha baru;
- 5) Mampu berpikir secara kreatif;
- 6) Memiliki peluang sukses dimasa yang akan datang;
- 7) Memiliki peluang mewujudkan ide menjadi peluang bisnis baru;

8) Memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Berikut ini dideskripsikan tentang beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Norliana Abd Majid tentang Niat Berwirausaha dari Islam budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesimpulannya adalah pengetahuan dan motivasi kewirausahaan mempengaruhi niat kewirausahaan, yang juga menandakan pentingnya tujuan yang tepat dan pembelajaran yang memadai sebelum melakukan bisnis. Pada akhirnya, temuan dari konseptual ini makalah ini akan memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi, dan penelitian empiris lebih lanjut tentang niat berwirausaha sangat dianjurkan.¹¹²

Selanjutnya pada penelitian shinta setia tentang *Personality profile of successful entrepreneurs* dengan hasil penelitian bahwa menunjukkan hanya 1 dari 5 dimensi (kesungguhan/ketekunan, suka mempelajari hal-hal baru, membuka diri/ekstrovert, kepatuhan dan stabilitas emosi) kepribadian yaitu kesungguhan atau ketekunan menunjukkan hubungan yang paling signifikan terhadap wirausaha yang sukses.¹¹³

Pada penelitian Shaheen dan AL-Haddad tentang *Entrepreneurial self efficacy* dan entrepreneurial behavior dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri wirausaha berpengaruh terhadap perilaku wirausaha, dan tidak ada satupun yang berpengaruh faktor demografi menyebabkan perubahan statistik yang signifikan dalam pengaruh efikasi diri wirausaha terhadap perilaku kewirausahaan, Para peneliti merekomendasikan bahwa lebih fokus harus diberikan ke bidang kemandirian diri wirausaha untuk mendefinisikannya dengan jelas bagi wirausahawan dan pembuat kebijakan dan untuk

¹¹² Norliana Abd Majid, Entrepreneurial Intention from the Islamic Perspective: A Holistic Approach International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Malaysia , Vol. 8 , No. 12, Dec, 2018, E-ISSN: 2222-6990

¹¹³shinta setia, Personality profile of successful entrepreneur: Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 21, No. 1, April – July 2018

menjelaskan bagaimana itu berinteraksi dan mempengaruhi perilaku kewirausahaan.¹¹⁴

Pada penelitian Amran dan Arrafah tentang pengaruh etika bisnis, motivasi berwirausaha pengusaha muslimah terhadap kinerja usaha dalam perspektif Islam di Jakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh etika bisnis syariah terhadap kinerja bisnis syariah; ada efek positif dari etika bisnis Islam terhadap motivasi berwirausaha Islami, dan ada pengaruh positif dari motivasi berwirausaha Islami terhadap kinerja bisnis Islam. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap kinerja bisnis Islami melalui motivasi berwirausaha Islami sebagai mediasi.¹¹⁵

Pada penelitian Hamid tentang pengembangan etika kewirausahaan dari islam perspektif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa para sarjana di seluruh dunia dikatakan sepakat bahwa wirausahawan yang sukses harus menjadi individu serba bisa yang dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda baik itu budaya maupun geografis. Misalnya, seseorang harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang produk dan pasarnya. Seseorang juga harus memiliki disiplin dan percaya diri, bersemangat, ambisius dan liberal. Itu juga selalu penting untuk membangun jaringan profesional yang kuat dengan orang-orang dari pasar yang sama maupun berbeda.¹¹⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saidun Hutasuhut¹¹⁷, Hj. Herwiek Diyah Lestari menunjukkan bahwa semakin baiknya *self Efficacy* seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula keinginannya untuk berwirausah.¹¹⁸ Hasil penelitian tersebut didukung

¹¹⁴ Shaheen dan AL-Haddad, Entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial behavior: International Journal of Development and Sustainability ISSN: 2186-8662 – www.isdsnet.com/ijds Volume 7 Number 10 (2018)

¹¹⁵ Amran dan Arrafah, The Effect of Ethics Business, Motivation Entrepreneurship of Muslim Women Entrepreneurs on Business Performance in Islamic Perspective in Jakarta. American Research Journal of Business and Management Volume 6, Issue 1, 1-7, 2020, Research Article | Open Access ISSN (Online)- 2379-1047

¹¹⁶ Hamid, dkk. Development of Entrepreneurship's Ethics from Islamic Perspective. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 9 , No. 3, March, 2019, E-ISSN: 2 22 2 -6990

¹¹⁷ Saidun Hutasuhut, *The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intentioni*, Dinamika Pendidikan 13 (1) (2018) 90-105, Jurnal Unnes, e-ISSN 2502-5074

¹¹⁸ Hj. Herwiek Diyah Lestari, S.E., M.Si., Self Efficacy Dan Adversity Quotient Sebagai

pula oleh hasil penelitian Indriyani dan Subowo menunjukkan bahwa pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha adalah positif.¹¹⁹ Hasil yang berbeda diungkapkan dalam hasil penelitian Hibban yang menyatakan bahwa self efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹²⁰

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkap faktor lain yang memengaruhi Minat Berwirausaha selain ketiga faktor yang telah diteliti dalam penelitian ini. Instrumen bentuk kuesioner yang dirancang dalam penelitian ini masih belum dirancang dengan baik, karena masih terdapat double barreled question yaitu satu pertanyaan yang berisi dua issue. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat merancang kuesioner/instrumen dengan sebaik mungkin agar terhindar dari double barreled question yang dapat membingungkan responden untuk mengisi kuesioner.¹²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kajian berbeda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dilihat dari objek atau variabel penelitiannya. Penelitian terdahulu hanya fokus pada satu variabel terikat dan satu variabel bebas, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dua variabel bebas yaitu *peer group* dan pendidikan kewirausahaan, satu variabel terikat yaitu minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

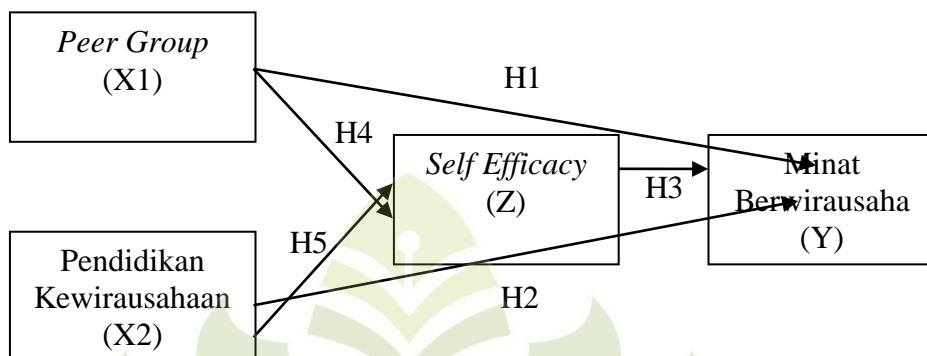
Faktor Karakteristik Kepribadian Yang Berpengaruh Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol 17, No 2, November 2020 ISSN : 1411 - 1977

¹¹⁹ Indriyani, I., dan Subowo, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 2019, 2(1), 18–23

¹²⁰
¹²¹ Nia Puspita Dewi & Siswanto, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 2, Tahun 2018 82 – 98

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Peer Group* dan Pendidikan Kewirausahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat berwirausaha dan untuk Variabel Mediasi adalah *Self Efficacy*.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹²² Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Maka pengembangan hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : *Peer Group* berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa
- H2 : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa
- H3 : *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa FEBI di Provinsi Lampung.

¹²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2017), h. 120.

- H4 : *Self Efficacy* signifikan memediasi pengaruh *Peer Group* terhadap Minat Berwirausaha
- H5 : *Self Efficacy* signifikan memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa muslim di Provinsi Lampung Dan waktu pelaksanaan ada pada bulan 11 Januari sampai dengan juni 2023.

B. Metode Penelitian

Menurut Arikunto desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.¹²³ Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu pengaruh *Peer Group* dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha melalui *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi. Penelitian ini menggunakan sumber data historis. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun kelapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan, lukisan, deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.¹²⁴

Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah merupakan analisis yang digunakan untuk data-data yang berbentuk angka yang dapat di ukur atau di hitung.¹²⁵ Tujuan analisis kuantitatif adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel atau hal

¹²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,(2011) h. 90.

¹²⁴ Paham Ginting dan Syafrizal Helmi Situmorang, (2008) *Filasafat Ilmu dan Metode Riset*, Medan: Usu Press, 2008), h. 55.

¹²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Opcit*, h. 103.

terdapat variabel lain secara kuantitatif Analisis ini menggunakan suatu perhitungan melalui metode statistik dan untuk mempermudah analisis data maka dalam penelitian ini menggunakan software Smart PLS 3.0

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.¹²⁶

Populasi yaitu seluruh elemen yang berhubungan dengan hal yang akan dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang ada di Provinsi Lampung.

Berikut ini populasi mahasiswa angkatan 2020 dari 2 PTKIN di Provinsi Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Lokasi/Instansi	Jumlah
1	UIN Raden Intan Lampung	665
2	IAIN Metro	456
	Jumlah Populasi	1121

2. Sampel

Sampel merupakan subyek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel yang diambil dari

¹²⁶ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV h. 120.

populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.¹²⁷ Menurut arifin sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”.¹²⁸

Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan asumsi bahwa populasi tersebut berdistribusi normal, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:¹²⁹

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas kesalahan yang diperbolehkan, sebanyak 10% atau 0.1.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1121}{1 + 1121 (0,1)}$$

$$n = \frac{1121}{12.21}$$

$$n = 91,80$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 mahasiswa yang menjadi sampel.

¹²⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, ..., h. 120.

¹²⁸ Arifin, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 215.

¹²⁹ Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada h. 215.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan operasional didefinisikan sebagai seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel. Parameter dari definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari penelitian.¹³⁰

Variabel adalah suatu atribut penelitian yang ditetapkan oleh peneliti atau yang menjadi fokus peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (X), 1 variabel terikat (Y), dan 1 variabel mediasi (Z). Adapun variabel bebas/variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Peer Group* (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2). Adapun variabel terikat/variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Minat berwirausaha. Sedangkan variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* (Z).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat berwirausaha yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.¹³¹

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah variabel yang secara sengaja dihadirkan oleh

¹³⁰ Y unuz M., Rashid W., Ariffin M., & Rasyid M. Muslim's Purchase Intention Towards Non-Muslim's Halal Packaged Food Manufacturer. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*. (2014). H. 145 – 154.

¹³¹ Ibid. h 15

peneliti dalam sebuah penelitian yang fungsinya membuat pengaruh terhadap variabel terikat, baik mempengaruhi secara positif maupun negatif. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) *Peer Group*

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terbentuk karena individu-individu memiliki kesamaan usia, status sosial, jenis kelamin, kebutuhan, dan minat, sehingga membuat anggota kelompok merasa nyaman. Pergaulan dalam kelompok teman sebaya merupakan hubungan interaksi sosial yang muncul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan usia, status sosial, kebutuhan, dan minat. Seiring berjalannya waktu, hubungan ini akan membentuk pertemanan atau persahabatan.¹³²

2) Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran dan pembekalan kompetensi kewirausahaan yang terkait dengan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan yang digunakan untuk menjadi wirausaha.¹³³

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.¹³⁴

¹³² Sri Utami Dewi, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi belajar Santri MDT At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kab Garut, Jurnal IAIC Tasikmalaya

¹³³ Fabian, Alexander dan Christina. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra". Dalam Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, Vol.5

¹³⁴ Didin Syarifuddin, Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 1 April 2017

3. Variabel Mediasi

Variabel intervening atau variabel mediasi (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.¹³⁵ Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening atau variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Self efficacy*. *Self Efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif.¹³⁶

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Peer Group (X1)	1. Inklusi
	2. Kontrol
	3. Afeksi
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	1. Menumbuhkan Keinginan Berwirausaha
	2. Menambah Ilmu dan Wawasan
	3. Tumbuhkan Kesadaran Peluang Usaha
Minat Berwirausaha (Y)	1. Kemauan Kuat Untuk Berwirausaha
	2. Perasaan Senang Berwirausaha
	3. Kemauan untuk berpikir Kreatif
	4. Kemauan untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alabeta, 2013), h.39

¹³⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, terj. Tribowo B.S (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 298

	5. Kemauan untuk bekerja produktif
Self Efficacy (Z)	1. Mampu melaksanakan tugas Kewirausahaan
	2. Mampu mendirikan usaha baru
	3. Mampu menjalankan usaha
	4. Memiliki keyakinan untuk mewujudkan ide menjadi peluang usaha
	5. Mampu beradaptasi dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang nantinya digunakan untuk mengukur *Peer Group*, Pendidikan Kewirausahaan, Minat berwirausaha dan *Self Efficacy* pada mahasiswa di Provinsi Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³⁷ Metode ini dianggap mempunyai keuntungan sebagai pengumpul data yang baik.

Subjek adalah orang yang paling mengetahui mengenai keadaan dirinya sendiri, apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya serta diinterpretasikan tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Setiap pernyataan yang diajukan untuk menangkap jawaban-

¹³⁷ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012

jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data primer penelitian dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada Mahasiswa FEBI PTKIN di Provinsi Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³⁸ Kuisisioner dikirimkan melalui aplikasi google form. Google form merupakan salah satu layanan yang diberikan google untuk membuat survey, kuis, atau tes secara daring (online). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rentang skor 1-5 yang telah dipergunakan dalam penelitian sebelumnya dan telah diuji validitasnya, dengan indeks sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penetapan Skor

Indikator	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang

¹³⁸ Ibid, h 38

menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar.¹³⁹

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest¹⁴⁰ sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten.

1. Model Pengukuran atau Outer Model

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa

¹³⁹ 5 Imam Ghazali, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2019), h.5

¹⁴⁰ 6 Imam Ghazali, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2019), h. 9

tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas content validity, convergent validity, average variance extracted (AVE), dan discriminant validity.

1. Content Validity

Validitas kuesioner dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah banyak dipakai oleh para peneliti. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil studi literatur dengan modifikasi seperlunya untuk menghindari kecenderungan responden terhadap preferensi tertentu.

2. Convergent Validity

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5.¹⁴¹

3. Average Variance Extrated (AVE)

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai average variance extracted (AVE). AVE merupakan persentase rata-rata nilai variance extracted (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan convergent indicator. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).

4. Discriminant Validity

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat diuji dengan indicator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus >0.70 . Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan adalah dengan

¹⁴¹ 7 Imam Ghazali, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2019), h.74

membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas discriminant yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.¹⁴²

b. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $> 0,7$.¹⁴³

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variable dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Di samping melihat nilai R-square, model Partial Least Square (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model onstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

¹⁴² mam Ghazali, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2019), h.74.

¹⁴³ Imam Ghazali, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2019), h.75

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Untuk menjawab hipotesis dapat dilihat pada hasil pengujian model struktural (inner model) pada *output path coefficients* dan *p value*. Jika nilai *p value* signifikan ($\leq 0,05$) dan *t* statistik lebih besar dari *t* tabel ($\geq 1,96$) maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel eksogen terhadap variabel endogen.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Aieny, F., Ahman, E., & Machmud, A. “Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimediasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik.” *Jurnal Ekonomi Undiksha*, 2020, 12(2), 251–262.
- Retnanto, Agus. “Entrepreneurship Bagi Ummat Islam” *Jurnal Equilibrium.STAIN Kudus*, vol. 2, no. 2. 2014.
- Aprilianty, Eka. “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat berwirausaha Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3), 2012.
- Alwilson, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Amran dan Arrafah, “The Effect of Ethics Business, Motivation Entrepreneurship of Muslim Women Entrepreneurs on Business Performance in Islamic Perspective in Jakarta.” *American Research Journal of Business and Management* Volume 6, Issue 1, 1-7, 2020, Research Article | Open Access ISSN (Online)- 2379-1047
- Astuti, M. E. “Pengaruh Keluarga, Etnis, Kepribadian, Gender, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal Bina Manajemen*, 9(2), 162–183.2021
- Rizki, Beni. Analisis Pengaruh Iklan Flexi Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi pada Masyarakat Kec. Tampan Pekanbaru). 2020
- Dalimunthe, M. H., & Nawawi, Z. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister UNPAM*, 1(2), 106–114.2022
- Rahmat Hidayat, Dede. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004
- Ekawarna, Rosmiati, & Damayanti, M. K. (2022) “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pergaulan Teman Sebaya, dan Entrepreneur

Mentality Terhadap Minat Wanita Berwirausaha Mahasiswi FKIP Universitas Jambi” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 460–471.

Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017

Faisal Badroen dkk., *Etika BIsnis dalam Islam, Cet. IV*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Halifah, “Analisis Penerapan Peer Group Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaiet Surabaya”, *Jurnal Kajian Bisnis* 2013.

Hamid, dkk. “Development of Entrepreneurship’s Ethics from Islamic Perspective”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 9 , No. 3, March, 2019, E-ISSN: 2 22 2 -6990 © 2019 HRMARS.

Hartanti. *Manjemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis magister, tidak diterbitkan, (Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2008)

Helisia Margahana. “Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. STIE Trisna Negara*. Vol 17 No. 2 Tahun 2020.

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua, terjadi*. Tribowo B.S Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). “Pengaruh Kemandirian dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW” *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p67-78>

Kodrati, A., & Christina. (2020). “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra”. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 5(1), 1–8.

Kuntowicaksono. “Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. *Journal of Economic Education* 1 (1) (2012)

- Kwik Kian Gie, dkk, *Etika Bisnis Cina: Suatu Kajian Terhadap Perekonomian di Indonesia*, Jakarta :Gramedia Pustaka, 1996.
- Adityangga, Krishna. *Membangun Perusahaan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013.
- Merdekawaty, A., & Ismawati. “ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. “ *Prosiding Seminar Nasional : Revitalisasi Budaya Lokal Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 424–433, 2016
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus,2012.
- Mukhid, Abdul. *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*. Jurnal Pendidikan Islam. 2009. Volume 4 No. 1. Pamekasan : STAIN Pamekasan
- Muliadi, A., Asri, I. H., & Lestarini, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 125–137. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Ulfa, Nadhira, “minat wirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” *Economic sjournal*, vol 1 no 1, 2015.
- Norliana Abd Majid, “Entrepreneurial Intention from the Islamic Perspective: A Holistic Approach International” *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Malaysia , Vol. 8 , No. 12, Dec, 2018, E-ISSN: 2222-6990, 2018.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Hidayah, Nurul. “Analisis Digital marketing Dalam Membantu Penjualan Living space dan Efo Store “, *jurnal ilmu komunikasi*, 2018
- Nurhasanah, "Hubungan Efikasi Diri dan Indeks Prestasi Keberhasilan Belajar", *Lembaran Publikasi Ilmiah Plusdiklat Migas*, 2013.
- Nurhadifah, S. N., & Sukanti. “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan

Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(2), 82–98. 2018

Nurbaya, Siti dan Moerdiyanto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. 2012.

Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang, *Filasafat Ilmu dan Metode Riset*, Medan: Usu Press, 2008.

Patrikha, F. D., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dengan Dimediasi Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Malang. *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 430–438.

Rahayu, A., & Anfajaya, M. A. (2019). Self Efficacy Dengan Minat Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Kreativitas Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang. *Naskah Posing Temilnas XI IPPI, September*, 20–21.

Retno & Trisnadi, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha. Jurnal, Hal. 113, Vol. 1, No. 2 (Palembang, 2012)*

Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Pemediasi Universitas Pattimura Ambon , Indonesia” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, XI(1), 2–15.2023

Febiyanti Wibowo, Rista "Self Efficacy dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3, 2014.

Rianto, I. A. *Menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Jurnal Ekonomi*, 1 (2), (2013).

Seyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, T. A., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minar Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Motoric*, 5(2), 311–320.

Shaheen dan AL-Haddad, *Entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial behavior:International Journal of Development and*

Sustainability ISSN: 2186-8662 – www.isdsnet.com/ijds Volume 7
Number 10 (2018): Pages 2385-2402

- Setia, Shinta. "Personality profile of successful entrepreneurse" *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 21, No. 1, April – July 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sulaiman, "Islamic Business Ethics Practice among Muslim Entrepreneurs in Kano Metropolis, Nigeria" *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* Vol. 3(2), 2020. page 33-62, Special Issue: Islamic Social Finance and Ethics
- Supandi, R., Wulandari, S. Z., & Naufalin, L. R.. Influence of Family Circumstances, Peer Circumstances, and Entrepreneurial learning on Entrepreneurial Interest With Self-Efficacy as Intervening Variables. *Jurnal of Economics Education and Entrepreneurshio*, 3(2), 140–150. 2022.
- Suryana, *Kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses.* (Jakarta: Kencana. 2013)
- Subhan Ajrin Sudirman, 'Efikasi Diri, Optimisme dan Dukungan Dosen Pembimbing Terhadap Stres Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang yang Sedang Menyusun Skripsi', *Tajdid*, 18 (November, 2015),
- Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam*, (Yogyakarta : AK GROUP, 2005)
- Triyono & Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik*, Sukoharjo:CV Sindunata, Edisi Refisi, 2018
- Mijil Sampurno, Wahyu. "Penerapan Peer Group dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga" *Journal of Islamic Economics Lariba* (2016). vol. 2, Universitas Islam Indonesia 2016
- Wardani, D. K., & Jelati, R. W. B. (2022). "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebagai Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi Sakti*, 11(2), 108–116.
- Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*,

(Jakarta: PT Indeks, 2011)

Wiwik Maryati, Ida Masriani, *Peluang Bisnis Di Era Digital Bagi Generasi Muda Dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian*, Jurnal Manajemen dan Bisnis (MEBIS). Vol 4 No. 2. Jakarta 2019

Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283.

Yusuf, Syamsu dan Juntika. *Teori Kepribadian* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

